



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 3299-3306

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2019-2023)

Syazliana Yulandari, Fauzan Haqiqi, Tegor

Akuntansi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Karimun

syazlianayulandari07@gmail.com, fauzanhaqiqi.1986@gmail.com, tigor.belitong@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh komite audit serta kualitas audit terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Sampel penelitian terdiri dari 24 perusahaan perbankan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,764, yang mengindikasikan bahwa keberadaan komite audit saja belum cukup efektif dalam menekan praktik manajemen laba. Di sisi lain, kualitas audit terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas audit yang dilakukan, maka semakin rendah kecenderungan perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Selain itu, hasil uji F menunjukkan bahwa komite audit dan kualitas audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,213 mengindikasikan bahwa variabel komite audit dan kualitas audit mampu menjelaskan sebesar 21,3% variasi manajemen laba, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan efektivitas komite audit serta kualitas audit sangat diperlukan guna mengurangi praktik manajemen laba dalam perusahaan perbankan.

Kata kunci: Komite Audit, Kualitas Audit, Manajemen Laba

1. Latar Belakang

Di dalam konteks globalisasi dan semakin ketatnya persaingan bisnis, fokus utama manajemen adalah memastikan keberlangsungan dan perkembangan perusahaan. Pihak manajemen harus memastikan kinerja keuangan tetap stabil sembari berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang dipublikasikan, yang dapat diakses oleh publik, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Namun, tidak selalu laporan keuangan dapat diandalkan untuk mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Ini disebabkan oleh kemungkinan adanya tindakan manipulasi oleh manajemen guna mencapai tujuan tertentu. Salah satu fenomena yang sering diteliti berkaitan dengan hal ini adalah manajemen laba.

Fenomena manajemen laba telah menjadi topik yang menarik dan relevan dalam studi akuntansi dan keuangan, terutama di kalangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Manajemen laba merujuk pada tindakan manipulasi laporan keuangan oleh manajer dengan tujuan tertentu, seperti mencapai target laba yang diinginkan atau untuk kepentingan pribadi. Meskipun praktik ini seringkali legal, namun dapat memengaruhi kualitas informasi yang disajikan. Ini tentu menjadi perhatian utama, mengingat dampaknya yang besar terhadap pengambilan keputusan dan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan. Dalam sektor keuangan, khususnya di industri perbankan, dampak praktik ini menjadi semakin penting, mengingat bahwa perbankan memiliki peran yang krusial sebagai pilar utama dalam perekonomian nasional, sehingga isu manajemen laba menjadi semakin relevan.

Salah satu contoh nyata dari fenomena manajemen laba di industri perbankan Indonesia dapat ditemukan pada kasus PT Bank Harda Internasional Tbk (BBHI). Bank ini menghadapi masalah serius setelah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menemukan praktik ilegal terkait produk *forward trade confirmation* (FTC). Produk tersebut

dipasarkan kepada nasabah dengan tawaran bunga yang sangat tinggi, yang pada akhirnya cenderung menciptakan harapan yang tidak realistis dan dapat merugikan nasabah. Deputi Komisioner Pengawas Perbankan III OJK, Slamet Edy Purnomo, menyatakan bahwa manajemen Bank Harda telah berkomitmen untuk menyelesaikan masalah ini dalam waktu dekat. Hal ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan mereka.

OJK sebagai lembaga pengawas, telah melaksanakan tugas pengawasan dan mengambil tindakan tegas sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hasil pemeriksaan OJK menunjukkan bahwa praktik yang diterapkan oleh Bank Harda tidak sejalan dengan regulasi yang ada. Saat ini, Bank Harda tengah mencari strategi untuk menarik minat investor, namun perlu diingat bahwa segala upaya tersebut harus tetap mematuhi ketentuan yang berlaku. Misalnya, meskipun suku bunga deposito yang ditawarkan Bank Harda berada pada level 8%, suku bunga untuk produk FTC mencapai 10% untuk dana di bawah Rp 5 miliar dan 11% untuk dana di atas Rp 5 miliar. Hal ini mencerminkan adanya tekanan untuk memberikan imbal hasil yang lebih tinggi, yang berpotensi memicu praktik manajemen laba yang tidak etis.

Dalam perusahaan perbankan, manajemen laba menjadi isu yang semakin penting, mengingat betapa besar pengaruh sektor ini terhadap perekonomian secara keseluruhan. Ketidakakuratan laporan keuangan dapat mengarah pada pengambilan keputusan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami berbagai faktor yang dapat memengaruhi praktik manajemen laba, khususnya dalam industri perbankan di Indonesia. Pentingnya informasi terkait laba ini membuat manajemen berupaya melakukan tindakan yang menguntungkan bagi mereka, yang pada akhirnya dapat merugikan pengguna laporan keuangan. Tindakan tersebut meliputi pemilihan kebijakan akuntansi yang memungkinkan penyusunan laba yang diperoleh perusahaan, baik itu naik, turun maupun ratanya laba. Perilaku ini dikenal sebagai manajemen laba (*earning management*).

Tabel 1.1 Pertumbuhan laba bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (dalam milyar)

No	Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
1	BABP	30,339	15,954	22,547	154,061	121,442
2	BBCA	36,289	33,569	38,841	50,467	60,180
3	BBMD	330,77	419,976	665,573	670,435	535,114
4	BBRI	43,364	26,725	40,992	64,597	76,430
5	BDMN	5,488	2,067	2,280	4,405	4,694
6	BGTG	14,526	5,002	14,651	57,424	128,784
7	BINA	9,940	28,621	50,177	202,853	267,531
8	BJBR	1,978	2,168	2,588	2,836	2,126
9	BJTM	1.507	1.864	1.937	2.030	1.893
10	BMRI	36.441	23.298	38.358	56.378	74.685
11	BNBA	70.829	53.471	59.073	50.366	57.247
12	BNGA	4.954	2.947	5.191	6.579	8.357
13	BNII	2.599	1.819	2.176	2.040	2.355
14	BNLI	2.011	1.615	1.566	2.614	3.350
15	BRIS	116.865	405.231	4.062	5.656	7.589
16	BSIM	81.893	116.600	159.518	277.211	73.578
17	BTPN	4.019	2.633	4.007	4.657	3.458
18	MAYA	714.688	104.448	72.211	53.787	54.609
19	MCOR	112.336	63.703	104.014	175.742	309.801
20	MEGA	2.508	3.715	4.953	5.028	4.343
21	NISP	3.891	2.785	3.204	4.218	5.184
22	PNBN	4.596	4.072	2.514	4.089	3.776
23	SDRA	672.866	692.054	820.650	1.113.455	908.101
24	BBNI	19.369	5.112	12.551	22.687	25.640
Total Laba		171.527	115.937	167.189	241.036	286.515

Sumber: data diolah 2025

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan pertumbuhan laba beberapa bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023, yang mencerminkan adanya *fluktuasi* laba yang signifikan di beberapa bank. Misalnya, meskipun sebagian besar bank mengalami peningkatan laba setiap tahunnya, terdapat juga penurunan laba pada beberapa bank seperti Bank Mnc Internasional, Bank Mestika, Bank Bjb, Bank Jatim, Bank Sinarmas, Bank Tabungan Pensiunan Nasional, PT.Bank Mega, Bank Panin, Bank Woori Saudara Indonesia 1906 di tahun 2023.

Fluktuasi ini mencerminkan kemungkinan adanya praktik manajemen laba, dimana bank-bank tersebut mungkin melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan untuk mencapai target laba yang diinginkan atau memenuhi ekspektasi pasar. Hal ini menunjukkan pentingnya pengawasan yang lebih efektif melalui komite audit dan kualitas audit, karena tanpa pengawasan yang memadai praktik manajemen laba dapat terjadi dan mempengaruhi keakuratan laporan keuangan.

Untuk menangani masalah ini pentingnya mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan manajemen laba adalah kualitas audit dan keberadaan komite audit. Kualitas audit yang memadai sangat penting untuk memastikan keandalan dan keterbukaan laporan keuangan perusahaan. Pelanggaran terhadap norma-norma audit dan lemahnya sistem pengendalian mutu dapat berdampak negatif pada reputasi akuntan publik dan menimbulkan keraguan terhadap data keuangan yang disajikan. Selain itu, komite audit bertanggung jawab untuk memastikan bahwa standar audit tetap tinggi dan laporan keuangan tetap kredibel. Untuk memastikan kesesuaian dengan standar audit yang relevan, mereka dapat melakukan pengawasan terhadap proses audit, meninjau hasil audit, dan berkoordinasi dengan akuntan publik yang melaksanakan audit.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sugiyono (2018:13) menjelaskan bahwa data kuantitatif adalah data yang berlandaskan pendekatan *positivistik*, yaitu data yang bersifat konkret dan dapat dinyatakan dalam bentuk angka serta diolah dengan teknik statistik.

Selain itu, penelitian ini bersifat asosiasi. Menurut Sugiyono (2018:11), penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel. Tujuan utamanya adalah untuk menganalisis peran, pengaruh, dan hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistic Product And Service Solution*).

Populasi merujuk pada suatu wilayah umum yang terdiri dari benda atau subjek yang memiliki sifat dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh penulis untuk diteliti dan kemudian disimpulkan (Tegor, et al. 2020:45).

Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti terdiri dari 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, yang dapat dipengaruhi oleh keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Oleh karena itu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Tegor, dkk 2020:47). Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan terdiri dari 24 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Seleksi Sample

NO	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
	Populasi: Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	47
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2019-2023	(4)

2.	Perusahaan perbankan yang mendapatkan laba secara berturut-turut dari tahun 2019-2023	(14)
3.	Perusahaan yang Menyediakan informasi terkait komite audit dan kualitas audit dalam laporan tahunan.	(5)
Jumlah sampel penelitian		24
Periode penelitian		5 tahun

3. Hasil dan Diskusi

Uji Asumsi Klasik

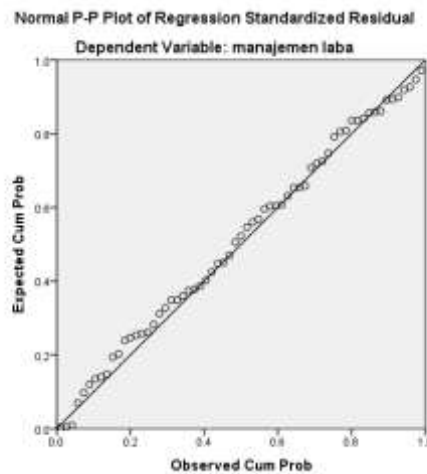
Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual (setelah di-Ln)
N		120	63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	399889.118782	1.00556142
Most Extreme Differences	Absolute	.482	.061
	Positive	.387	.040
	Negative	-.482	-.061
Test Statistic		.482	.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000^c	.200^{c,d}

Sumber: Data sekunder yang diolah,2025

Berdasarkan tabel di atas, distribusi data penelitian untuk variabel (Komite Audit dan Kualitas Audit) terhadap Manajemen Laba, yang dilihat dari nilai *Unstandardized Residual*, menunjukkan nilai *Test statistic* sebesar 0,482 dan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Ini menunjukkan bahwa data tersebut tidak terdistribusi normal. Salah satu metode untuk mengubah distribusi data yang tidak normal menjadi normal adalah dengan melakukan transformasi ke bilangan *logaritma natural (Ln)*. Setelah transformasi, diperoleh nilai *Unstandardized Residual* dengan *Test statistic* sebesar 0,482 dan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual kini terdistribusi normal dan asumsi normalitas dalam regresi telah terpenuhi. Hal ini juga dapat dilihat melalui kurva *P-P Plot Of regression* yang ditampilkan pada gambar di bawah ini.:



Gambar 1. Grafik Normal Probability Plot
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan linear yang kuat di antara variabel independen dalam model regresi. Hubungan linear yang tinggi antara variabel bebas dapat mengakibatkan estimasi regresi menjadi tidak stabil dan menyulitkan dalam interpretasinya.

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan menganalisis nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Sebuah model dianggap bebas dari multikolinearitas jika:

- Nilai VIF < 10
- Nilai Tolerance > 0,1

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

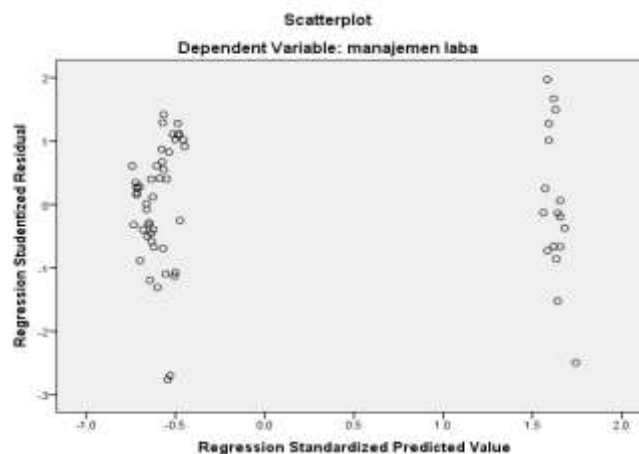
		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.243	.713		7.358	.000		
	komite audit	-.059	.195	-.038	-.302	.764	.844	1.185
	kualitas audit	-1.128	.316	-.445	-3.571	.001	.844	1.185

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, nilai VIF untuk variabel komite audit (x1) dan kualitas audit (x2) tercatat sebesar 1,185, yang masih di bawah angka 10. Selain itu, nilai Tolerance untuk kedua variabel tersebut adalah 0,844, yang lebih besar dari 0,1. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi ini, sehingga variabel-variabel independen yang digunakan tidak memiliki hubungan linear yang kuat satu sama lain.

Uji Heterokedasitas

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat bahwa, Variabel X1 memiliki nilai sig lebih besar dari (>0,05) yaitu 0,764, maka variabel X1 tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Variabel X2 memiliki nilai sig lebih kecil dari (<0,05) yaitu 0,001, maka variabel X2 terjadi gejala heterokedastisitas.



Gambar 2. Grafik Scatter Plot

Berdasarkan grafik scatter plot, tampak bahwa titik-titik tersebut menyebar secara acak dan terdistribusi baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Heterokedastisitas dalam regresi penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Linear Berganda

Hasil dari pengolahan data uji regresi linear berganda dengan program SPSS versi 22 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a					
		Unstandardized		Standardize		Collinearity	
		Coefficients		d		Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	5.243	.713		7.358	.000	
	komite audit	-.059	.195	-.038	-.302	.764	.844 1.185
	kualitas audit	-1.128	.316	-.445	-3.571	.001	.844 1.185

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2$$

$$Y = 5,243 + -0,059 X_1 - 1,128 X_2$$

α = konstanta sebesar 5,243 artinya apabila semua variabel bebas dianggap konstan/tetap, maka Manajemen laba akan naik sebesar 5,243. Koefisien regresi Komite Audit (X1) sebesar -0,059 artinya apabila komite audit mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar -0,059. Koefisien regresi Kualitas audit (X2) sebesar -1,128 artinya apabila kualitas audit mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar -1,128.

Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dalam hal ini manajemen laba. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah :

Tabel 6. Uji Statistik t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.243	.713		7.358	.000
	komite audit	-.059	.195	-.038	-.302	.764
	kualitas audit	-1.128	.316	-.445	-3.571	.001

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Variabel Komite Audit (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,764 (> 0,05) dan nilai t hitung sebesar -0,302, yang berarti bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis H1 ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara komite audit terhadap manajemen laba.

Variabel Kualitas Audit (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 (<0,05) dan nilai t hitung sebesar -3,571,

yang berarti bahwa variabel kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis H2 diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas audit terhadap manajemen laba.

Uji f (Uji Simultan)

Tabel 7. Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.954	2	8.477	8.113	.001 ^b
	Residual	62.692	60	1.045		
	Total	79.646	62			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji f pada tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai f sebesar 8,113 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit dan kualitas audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.461 ^a	.213	.187	1.02218

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Dari hasil output yang terdapat pada tabel model Summary, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,213. Ini menunjukkan bahwa komite audit dan kualitas audit secara kolektif dapat menjelaskan 21,3% variasi yang terjadi pada variabel manajemen laba. Sementara itu, sisa 78,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji t, variabel komite audit (X1) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,764 ($>0,05$), yang mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara komite audit dan manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit saja tidak cukup untuk mengurangi praktik manajemen laba, kecuali didukung oleh keaktifan, kompetensi, dan independensi. Selanjutnya, variabel kualitas audit (X2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($<0,05$), yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Semakin tinggi kualitas audit, semakin rendah praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Temuan ini menekankan pentingnya keberadaan auditor yang kompeten dan independen untuk menjaga integritas laporan keuangan. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($<0,05$), yang berarti bahwa variabel komite audit dan kualitas audit secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun komite audit tidak signifikan secara terpisah, ketika digabungkan dengan kualitas audit, keduanya berkontribusi dalam membentuk model prediksi manajemen laba. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) yang sebesar 0,213 menunjukkan bahwa model ini hanya dapat menjelaskan 21,3% variasi yang terjadi pada manajemen laba. Sementara itu, sisa 78,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini, seperti struktur kepemilikan, leverage, profitabilitas, dan faktor eksternal lainnya.

Referensi

1. Cahya Firdarini Khoirunnisa Cahya Firdarini Pengaruh Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Di BEI Periode 2018-2022). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*, 3(3), 879–897. <https://jurnal.stieww.ac.id/index.php/jrabi/article/view/775>
2. Darno, D., & Gelatan, L. (2025). Pengaruh Financial Leverage, Profitability Dan Earning Per Share Terhadap Income Smoothing Dengan Corporate Governance Sebagai Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Di Bei Periode 2020-2022. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 348-388. <https://j-economics.my.id/index.php/home/article/view/410>
3. Etika, C., Liya Ermawati, & Junaini Bustami. (2022). Analisis Pengaruh Independensi Auditor dan Pendidikan Auditor Terhadap Kualitas Audit Syariah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5(1), 17–28. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5\(1\).9515](https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5(1).9515)
4. Hermawan, A., & Damayanti, D. R. (2018). Kualitas Audit dan Manajemen Laba. In Adhi Sarana Nusantara (Vol. 27, Issue 1). <https://share.google/xVO1Dx668qO6j4ICj>
5. Jagaddita, A. P. D. (2023). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 6(1), 23–30. <https://doi.org/10.51510/jakp.v6i1.1088>
6. Khairunnisa et.al. (2020). Pengaruh Financial Distress, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(3), 1114–1131. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/471>
7. Sinurat, S. J., & Sudjiman, L. S. (2023). Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 102–118. <https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/view/3215>
8. Suprpto, N. Y. D., & Henny, D. (2022). Pengaruh Komite Audit, Masa Perikatan Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1981–1992. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.15113> <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.15113>
9. Supriadi, Iman. 2020. Metode Riset Akuntansi. Deepublish: Yogyakarta. <https://share.google/3uA6x61tkujM93G6Z>
10. Nurfiza. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(1), 51–68. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i1.15496>
11. Valeria, & Karina, R. (2022). Pengaruh Independensi Komite Audit dan Kepemilikan Keluarga terhadap Manajemen Laba di Perusahaan Bursa Efek Indonesia. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(3), 7–18. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i3.18739>
12. Indriasih, D. (2020) Kompetensi Auditor Internal <https://www.scribd.com/document/917614212/Kompetensi-Auditor-Internal-Karakter-Komite-Audit>
13. Gunawan, C. (2020). Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition. Deepublish. <https://repository.deepublish.com/media/publications/593361-mahir-menguasai-spss-panduan-praktis-men-0b1b2c54.pdf>
14. Sofia, I. P., & Dasmawan, V. (2021). Efektifitas Peran Komite Audit Dan Kualitas Audit Dalam Mempengaruhi Manajemen Laba Di Indonesia. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 164–170. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i2.20>
15. Asiva Noor Rachmayani. (2015). MANAJEMEN LABA: Suatu Perspektif Islam dan Pembuktian Empiris. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/614/1/Manajemen%20Laba.pdf>